

## PEMBUATAN POJOK BACA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN BUDAYA LITERASI SISWA DI SDN KULEM, DESA PENGONAK, PRAYA TIMUR

*Creation Of A Reading Corner As An Effort To Strengthen Students' Literacy Culture At Sdn Kulem, Pengonak Village, East Praya*

Muhammad Danis Hakimi<sup>1\*</sup>, Muhammad Putra Abdianzah, Putri Khalifah Nila Kanti, Putri Adelia Febina, Dina Rizky Sofiana, Alfira Rizki Wulandari, I Nyoman Satya Dharma, Putu Apriliani Prabawati, Ni Nyoman Jingga Sukmarani, Afifah Safitri Al Afuw

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

### Informasi artikel

---

Korespondensi	:	Muhammadanishakimi48@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Desember 2025
DOI	:	<a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8812">https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8812</a>

---

### ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan KKN yang dilaksanakan di SDN Kulem, Desa Pengonak, Kecamatan Praya Timur difokuskan pada implementasi pojok baca sebagai upaya penguatan budaya literasi siswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat baca serta membiasakan siswa berinteraksi dengan bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Permasalahan rendahnya minat baca di kalangan siswa mendorong perlunya inovasi ruang belajar yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Metode yang digunakan adalah pembuatan pojok baca di ruang kelas dengan memanfaatkan fasilitas dan koleksi bacaan yang telah dimiliki sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya respon positif dari siswa yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme mereka dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sarana membaca di luar jam pelajaran. Implementasi pojok baca terbukti efektif sebagai upaya strategis dalam membangun ekosistem sekolah yang mendukung literasi, sekaligus menjadi langkah konkret dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini.

**Kata kunci:** Pojok Baca, Literasi, Siswa Sekolah Dasar, KKN

### ABSTRACT

*The Community Service Program (KKN) is one form of student service to the community, aiming to make a tangible contribution to improving the quality of education. The KKN activity carried out at SDN Kulem, Pengonak Village, East Praya District, was focused on implementing a reading corner as an effort to strengthen students' literacy culture. The main objectives of this activity are to cultivate reading interest and familiarize students with the reading materials available at school. The problem of low reading interest among students*

*necessitates innovative learning spaces that are engaging, easily accessible, and tailored to children's needs. The method used is the creation of a reading corner in the classroom, utilizing the school's existing facilities and reading collection. The results of the implementation show a positive response from the students, indicated by their increased enthusiasm in utilizing the reading corner as a means of reading outside of class hours. The implementation of reading corners has proven effective as a strategic effort in building a school ecosystem that supports literacy, while also being a concrete step in fostering a reading culture from an early age.*

Keywords: *Reading Corner, Literacy, Elementary School Students, KKN*

## PENDAHULUAN

Literasi dipahami secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi bagian penting di dalamnya (Bu'ulolo, 2021). Literasi memiliki peran besar dalam memberdayakan individu dan meningkatkan kualitas hidup keluarga serta masyarakat. Karena sifatnya yang luas dan berdampak signifikan, literasi berkontribusi pada pemberantasan kemiskinan, penurunan angka kematian anak, pengendalian pertumbuhan penduduk, pencapaian pembangunan berkelanjutan, hingga terwujudnya perdamaian dunia (Fahrianur *et al.*, 2023). Untuk menumbuhkan minat literasi sejak dini, diperlukan pembiasaan membaca sejak kecil yang disertai dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan literasi secara berkelanjutan (Rokmana *et al.*, 2023).

Literasi membaca menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan, namun berdasarkan data PISA 2018, Indonesia masih menempati peringkat ke-62 dari 70 negara (Allolinggi *et al.*, 2024). Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis serta pemanfaatan informasi (Mardhatila *et al.*, 2024), sejalan dengan upaya penguatan literasi di Sekolah Dasar (Kusumawardhani *et al.*, 2025). Melalui literasi, siswa didorong untuk membaca dan menulis, membangun pola pikir positif, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Nahda & Syah, 2024). Salah satu wujud nyata dukungan terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 adalah penyediaan pojok baca di kelas (Lestari *et al.*, 2024), yang berfungsi menyediakan berbagai bacaan mulai dari cerita, pelajaran, hingga pengetahuan umum (Trisnawati *et al.*, 2025). Pojok baca ini dapat dimanfaatkan siswa sebelum pelajaran, saat istirahat, maupun di waktu senggang (Pangestika *et al.*, 2025), bahkan dapat diperkuat melalui kegiatan mendongeng bersama guru sebagai bentuk literasi berbasis lingkungan (Santi & Sueca, 2023). Secara konsep, pojok baca merupakan sudut kelas dengan koleksi buku yang tertata rapi dan berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan sekolah (Dhiu *et al.*, 2024). Meski koleksinya terbatas, pojok baca berbeda dari perpustakaan karena berfungsi sebagai perpustakaan mini yang mudah dijangkau siswa (Fediansah & Bayu, 2025). Keberadaannya mempermudah akses bacaan sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan merata untuk membaca (Rozak & Parmawati, 2024). Dengan demikian, pojok baca menjadi alternatif efektif yang disediakan sekolah untuk menumbuhkan minat baca, khususnya pada siswa kelas atas yang menjadi fokus utama sekolah, karena melalui kegiatan membaca mereka tidak hanya berlatih memahami isi bacaan tetapi juga belajar berpikir lebih kritis

(Khoirunnisa & Sukartono, 2024).

Desa Pengonak, Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah, masih terbatas akses pendidikan dan literasi, sehingga minat baca anak-anak rendah. Rendahnya minat baca memengaruhi wawasan, berpikir kritis, dan kemampuan mengolah informasi. Salah satu solusi adalah pojok baca di kelas yang menyediakan sudut bacaan yang dekat dan menyenangkan, mendorong siswa berinteraksi dengan buku serta menumbuhkan literasi secara alami. Dengan adanya pojok baca, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri maupun berkelompok, sehingga terbentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

### METODE KEGIATAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Kulem dilaksanakan dengan metode sistematis yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator serta guru dan siswa sebagai mitra. Pendekatan kolaboratif ini dipilih agar hasil kegiatan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan pojok baca. Tahapan kegiatan diawali dengan survei awal untuk memetakan kondisi literasi sekolah, meliputi ketersediaan ruang kelas, fasilitas bacaan, dan kebutuhan siswa. Hasil survei dijadikan dasar perancangan pojok baca sederhana namun fungsional. Setelah itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah melalui pertemuan formal dengan kepala sekolah dan guru untuk memaparkan konsep serta menerima masukan, sehingga kegiatan lebih terarah dan sesuai dengan kondisi nyata.

Gambar 1. Survei kondisi literasi sekolah



Selanjutnya, tahap persiapan teknis dilakukan dengan mengumpulkan bahan dan perlengkapan seperti papan, cat, alat dekorasi, serta merancang tata letak pojok baca. Masukan guru tetap diperhatikan agar keberadaan pojok baca tidak mengganggu aktivitas belajar. Tahap berikutnya adalah pembuatan pojok baca dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti penataan ulang buku dan pembuatan rak sederhana. Penataan dilakukan tidak hanya memperhatikan fungsi, tetapi juga aspek estetika agar lebih menarik bagi siswa.

Gambar 2. Membeli alat dan bahan pojok baca



Tahap berikutnya adalah pembuatan pojok baca. Pembuatan dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, seperti buku-buku dan membuat papan yang dapat diubah menjadi tempat penyimpanan bacaan. Untuk menambah daya tarik visual, pojok baca dihiasi dengan berbagai ornamen sederhana, salah satunya origami berbentuk kupu-kupu berwarna cerah yang ditempel di sekitar rak bacaan. Kombinasi dekorasi dan tata ruang ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman, sehingga siswa terdorong untuk memanfaatkan pojok baca dengan perasaan senang.

Gambar 3. Pembuatan rak buku untuk pojok baca



Gambar 4. Menghiasi dinding dengan origami



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pojok baca di SDN Kulem memberikan hasil yang cukup signifikan. Pojok baca yang dibuat berhasil menghadirkan ruang alternatif bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Dari hasil pengamatan, area yang sebelumnya kosong dan kurang termanfaatkan kini menjadi lebih fungsional karena digunakan sebagai tempat penyimpanan sekaligus ruang membaca bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sedikit inovasi, ruang kelas dapat diubah menjadi fasilitas literasi yang bermanfaat.

Pojok baca ini tidak hanya menjadi wadah penyimpanan buku, tetapi juga menjadi simbol dari komitmen sekolah dan mahasiswa KKN dalam membangun lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca. Dari pengamatan lapangan, terlihat bahwa ruang tersebut mampu memberikan atmosfer berbeda dibandingkan suasana kelas biasanya. Siswa tidak hanya menggunakan meja dan kursi untuk belajar, tetapi juga memiliki sudut khusus yang bisa dijadikan tempat membaca santai. Keberadaan sudut ini mendorong terciptanya interaksi baru antara siswa dengan bacaan, sekaligus membuka peluang lahirnya kebiasaan membaca secara sukarela di luar jam pelajaran.

Respon guru terhadap keberadaan pojok baca sangat positif. Guru menilai bahwa pojok baca membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif serta memberikan opsi kegiatan tambahan bagi siswa ketika jam pelajaran inti selesai. Menurut guru, fasilitas sederhana ini mampu berfungsi sebagai penunjang yang efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca tanpa harus menunggu kegiatan formal seperti jam pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya dukungan guru, pojok baca tidak hanya dianggap sebagai hasil proyek KKN semata, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Siswa pun menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pojok baca. Setelah pojok baca selesai dibuat, terlihat adanya kecenderungan siswa untuk mendekati area

tersebut dan mencoba melihat serta menyentuh bahan bacaan yang tersedia. Antusiasme ini merupakan indikator awal bahwa ruang baca yang menarik dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi penyediaan ruang yang ramah anak mampu menjadi daya tarik tersendiri untuk menggerakkan minat baca, meskipun jumlah koleksi buku masih terbatas.

Gambar 4. Hasil akhir pojok baca SDN Kulem



Faktor estetika juga terbukti memainkan peran penting dalam menarik minat siswa. Pojok baca dihiasi dengan origami berwarna cerah, poster motivasi, dan penataan rak sederhana namun rapi. Dekorasi ini mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan berbeda dari suasana kelas yang biasanya monoton. Penataan visual tersebut memberi kesan bahwa pojok baca bukan sekadar tempat menyimpan buku, tetapi juga bagian dari ruang belajar yang mengundang siswa untuk mendekat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan menarik memiliki dampak positif terhadap minat baca anak.

Pembahasan lebih lanjut menekankan bahwa keberhasilan pojok baca tidak hanya ditentukan oleh banyaknya koleksi buku, tetapi juga oleh pengelolaan dan penataan ruang yang membuat siswa betah. Strategi sederhana seperti memberikan ruang yang mudah diakses, mengatur tata letak yang praktis, dan menambahkan elemen dekoratif yang menarik ternyata sudah cukup untuk menciptakan ekosistem literasi di sekolah. Dengan demikian, program pojok baca menunjukkan bahwa literasi tidak harus dimulai dengan fasilitas besar atau koleksi yang banyak, melainkan bisa dengan langkah kecil yang konsisten.

Dampak sosial juga terlihat melalui adanya peningkatan interaksi antar siswa di sekitar pojok baca. Siswa terlihat saling merekomendasikan bacaan, berbagi cerita tentang isi buku, atau sekedar duduk bersama sambil membaca. Interaksi ini menumbuhkan semangat kebersamaan sekaligus memperkuat budaya literasi secara kolektif. Pojok baca bukan hanya menghadirkan manfaat individual, tetapi juga menciptakan ruang sosial yang mendorong kolaborasi antar siswa melalui aktivitas membaca.

Program ini berhasil mengisi kekosongan sarana literasi di sekolah dasar

tersebut. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan koleksi bacaan, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan budaya membaca sejak dini kepada siswa. Keberadaannya di kelas membuat akses bacaan menjadi lebih mudah karena siswa dapat membacanya kapan pun mereka memiliki waktu luang. Hal ini berbeda dengan perpustakaan sekolah yang sering kali jarang dimanfaatkan karena letaknya terpisah dari ruang kelas. Dengan menempatkan bacaan di area yang dekat dengan siswa, kegiatan membaca menjadi lebih praktis dan dapat dilakukan secara spontan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program pojok baca di SDN Kulem dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya. Keberadaan pojok baca terbukti mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, serta memperkuat interaksi sosial antar siswa. Meski masih terdapat keterbatasan dalam jumlah koleksi bacaan maupun dukungan eksternal, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Pojok baca menjadi langkah awal yang sederhana namun strategis dalam membangun ekosistem sekolah yang mendukung budaya literasi sejak dini, sekaligus memberi contoh bahwa inovasi kecil dapat melahirkan perubahan besar dalam dunia pendidikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Kulem, Desa Pengonak, Kecamatan Praya Timur, memberikan gambaran bahwa penguatan budaya literasi dapat dimulai dari langkah sederhana namun bermakna, yakni melalui implementasi pojok baca di ruang kelas. Program ini berhasil menghadirkan ruang alternatif yang fungsional dan menarik bagi siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam memanfaatkan pojok baca, yang menandakan tumbuhnya minat baca sejak dini. Respon positif dari guru semakin memperkuat keberhasilan program karena mereka melihat pojok baca sebagai sarana pendukung pembelajaran sekaligus wadah untuk membiasakan siswa membaca di luar jam pelajaran inti. Keberhasilan pojok baca tidak hanya terletak pada keberadaan fasilitasnya, tetapi juga pada aspek penataan, kreativitas dekorasi, dan keterlibatan pihak sekolah dalam proses pelaksanaan. Meski koleksi bacaan masih terbatas, strategi sederhana seperti penataan ruang yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap literasi. Dengan demikian, pojok baca bukan sekadar tempat menyimpan buku, tetapi juga menjadi simbol semangat untuk membangun budaya membaca di lingkungan sekolah dasar. Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dan masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pojok baca yang dibangun diharapkan dapat menjadi sarana berkelanjutan dalam menumbuhkan kebiasaan membaca serta memperkuat ekosistem literasi sekolah. Untuk menjaga keberlanjutan program, dibutuhkan peran aktif guru dalam mengintegrasikan pojok baca ke dalam kegiatan belajar mengajar, serta dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dalam memperkaya koleksi bacaan. Dengan kolaborasi yang konsisten, pojok baca di SDN Kulem diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam upaya mencetak generasi yang literat, kreatif, dan berdaya saing.

### **Saran**

Pihak sekolah diharapkan dapat terus memanfaatkan dan mengembangkan pojok baca dengan menambah koleksi bacaan yang lebih beragam dan sesuai minat siswa,

memperbarui penataan serta dekorasi secara berkala agar tetap menarik, serta mengintegrasikannya secara rutin dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa pojok baca tidak hanya menjadi fasilitas sementara, tetapi juga berfungsi sebagai sarana yang berkelanjutan dalam menumbuhkan budaya literasi dan membiasakan kebiasaan membaca sejak dulu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Kulem, Desa Pengonak, Kecamatan Praya Timur. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf sekolah yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan fasilitas sehingga kegiatan pojok baca dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada seluruh Kepala Desa serta masyarakat Desa Pengonak yang telah memberikan dukungan, sambutan hangat, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan KKN. Bantuan dan partisipasi dari semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, sehingga dapat memberikan manfaat nyata dalam upaya meningkatkan budaya literasi siswa di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allolinggi, L. R., Kabanga, T., Astuti, S., & Sanda, M. (2024). Memperkuat Fondasi Literasi Siswa Melalui Pembuatan Pojok Baca di SDN 3 Sangalla Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 929–936.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16-23.
- Dhiu, K. D., Ngura, E. T., Ita, E., & Meo, M. V. (2024). Penerapan Media Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghitung Peserta Didik Melalui Penguatan Literasi dan Numerasi di SDK Mabhambawa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(6), 856–863.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fediansah, T. C., & Bayu, S. (2025). Peran Pojok Baca Kelas dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SD Negeri Jerukwangi di Kandangan , Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 5(1), 62–68.
- Khoirunnisa, A.R., & Sukartono. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir
- Kritis Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2049–2056.
- Kusumawardhani, I., Raharjo, T. J., Suminar, T., Avrilianda, D., & Subali, B. (2025). Implementasi Pojok Baca di Kelas dalam Mendukung Budaya Literasi: Tinjauan pada Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Educatio*, 11(1), 30– 37.
- Lestari, M., Sukirman, & Rahmadani, E. (2024). Efektivitas Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2(3), 30–36.
- Mardhatila, A., Khoirunnisa, D., Ismiati, M., Azhara, N. A., & Jannah, U. N. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Melalui Program Pojok Baca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Margodadi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1– 9.
- Nahda, R. F., & Syah, E. F. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Literasi Untuk

- Menumbuhkan Budaya Membaca Di SDN 05 Keagungan Tamansari Jakarta Barat. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 1048–1057.
- Pangestika, R. R., Ratnaningsih, A., Susandi, A., & Cahyaningsih, U. (2025). Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa di SD Kabupaten Purworejo. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 771–778.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140.
- Rozak, R. R., & Parmawati, A. (2024). Membangun Budaya Literasi Melalui Pojok Baca dan Pohon Literasi Pada Siswa di Kelas V SD Negeri Sukorejo III, Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Siliwangi*, 7(2), 439–456.
- Santi, N. K. S. A. S., & Sueca, I. N. (2023). Peran Pojok Baca Sebagai Wadah Literasi Digital Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smk Praja Pandawa Bangli. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 30–37.
- Trisnawati, S. N. I., Mukhlisah, I., Ramadandi, A. B., Abdurrahman, Y., & Azizah, A. (2025). Pojok Baca: Suksesi Gerakan Literasi Di Sekolah. Jakarta:Tahta Media Group.